

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Formulasi kebijakan publik yang notabene lebih kompleks dan seringkali terdapat motif atau agenda yang bersifat tersembunyi (*hidden*), maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini karena metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengamati perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan dengan menempatkan informan sebagai subjek penelitian, sehingga mampu didapatkan esensi tentang apa, bagaimana, kapan, dan dimana suatu hal terjadi (Berg, 2001; Branen, 1995; Moleong, 2005; dan Sugiyono, 2007).

Senada dengan penjelasan diatas bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6).

Dalam pedekatan kualitatif, peneliti berusaha mengamati serta ingin melihat bagaimana proses formulasi kebijakan *tax amnesty* (TA) tahun 2016 oleh Pemerintah, yang berdampak pada munculnya polemik pro dan kontra terkait dengan kebijakan *tax amnesty* ini.

3.2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Jakarta tepatnya pada Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan RI, *Institute for*

Development of Economics and Finance (INDEF), Metro TV dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan dilakukannya penelitian di Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia adalah lembaga eksekutif sebagai entitas yang mendapatkan mandat untuk mengelola administrasi perpajakan secara Nasional (*tax administrator*). Kemudian *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau *Non Governmental Organization* (NGO).

Peran Media elektronik dalam pembentukan opini semakin massif, tidak terlepas dari pesatnya peningkatan teknologi informasi dan komunikasi. Media menjadi sebuah agen dalam membentuk citra di masyarakat. Pemberitaan dimedia massa sangat terkait dengan pembentukan citra, karena pada dasarnya komunikasi itu proses interaksi sosial, yang digunakan untuk menyusun makna yang membentuk citra tersendiri mengenai dunia dan bertukar citra melalui simbol-simbol (Nimmo, 1999), dalam hal ini Metro TV sebagai media elektronik memiliki peran yang sangat krusial dalam mensukseskan kebijakan-kebijakan dari Pemerintah, artinya Metro TV sejauhmana berafiliasi dengan Pemerintah dalam mensukseskan program *tax amnesty* dan menjadikan media sebagai instrument terpenting dalam proses pengambilan kebijakan. Sedangkan penelitian pada Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai organisasi pengusaha Indonesia yang bergerak dibidang perekonomian.

3.3. Jenis/Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2012;157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli objek penelitian. Data primer berupa opini, atau keterangan objek (orang) yang diperoleh dari kelompok atau individu, hasil dari observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, hasil pengujian dengan menggunakan metode wawancara. Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data yang didapatkan melalui sumber informasi yang jelas tentang proses formulasi kebijakan *tax amnesty* (TA) dalam Undang-undang nomor 11 tahun 2016, yang berdampak pada munculnya polemik pro dan kontra terkait dengan program kebijakan *tax amnesty* ini.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan (penunjang). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, yaitu melalui perantara media. Data sekunder biasanya berupa bukti catatan, laporan, peraturan, kebijakan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam sebuah

arsip atau berbentuk dokumenter, file baik sudah terpublikasikan atau tidak terpublikasi. Adapun jenis-jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti sajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jenis dan Sumebr Data

Data	Sumber Data
Deskripsi tentang Kementerian Keuangan RI, Tupoksi, struktur organisasi DJP RI, hasil-hasil <i>tax amnesty</i> dari periode 1-3, laporan <i>tax amnesty</i> , proses formulasi kebijakan <i>tax amnesty</i> , data terkait masalah pajak	Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia
Analisis program <i>tax amnesty</i> , pro dan kontra terkait <i>tax amnety</i>	INDEF
Struktur organisasi Metro TV, Motto Metro TV, Peran dalam setiap kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah	Metro TV
Persepsi tentang kebijakan <i>tax amnesty</i>	KADIN

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, pengumpulan data yang dimaksud yaitu:

3.4.1. Wawancara

Teknik wawancara banyak digunakan dalam pengumpulan data. Sementara menurut Salim (2006: 16) penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata, oleh karena itu wawancara menjadi perangkat yang penting. Senada dengan penjelasan tersebut Rahmawati (2010:33) juga mengatakan bahwa wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep penelitian (yang terkait dengannya) terhadap individu manusia yang menjadi unit analisa penelitian ataupun terhadap individu

manusia yang dianggap memiliki data mengenai unit analisa penelitian.

Maka dalam metode penelitian ini peneliti memilah dalam empat titik kunci yaitu: menentukan siapa yang akan diwawancarai, mendapatkan akses dan wawancara, melakukan wawancara dan menganalisis hasil (Burhan,et.al,2004). Metode wawancara tersebut mempunyai tujuan untuk mendapatkan data secara langsung kepada informan yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam proses wawancara diperlukan komunikasi yang produktif antara peneliti dan informan, setiap hal-hal berkaitan dengan proses formulasi kebijakan *tax amnesty* tahun 2016, yang berdampak pada polemik pro dan kontra terkait dengan program kebijakan *tax amnesty* tersebut.

3.4.2. Dokumentasi

Meurut Sugiono (2014;240) bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang akan dikumpulkan berupa

3.5. Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah Direktorat Penyuluhan, Pelayanan dan Hubungan Masyarakat (P2 Humas) Direktorat Jenderal Pajak, Peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF),

Koordinator Humas Metro TV, dan Pengurus Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 3.2
Unit Analisis Data

Analisis Data	Jumlah Informan
Direktorat Penyuluhan, Pelayanan dan Hubungan Masyarakat (P2 Humas) Direktorat Jenderal Pajak	1 Orang
Peneliti <i>Institute for Development of Economics and Finance</i> (INDEF)	1 Orang
Koordinator Humas Metro TV	1 Orang
Pengurus Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) DIY	1 Orang

3.6. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2012:248) analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data yang kasar yang dilaksanakan dalam penelitian dan mengatur sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hal ini dimulai dari sebelum pengumpulan pelaksanaan penelitian pada saat pengumpulan data berlangsung.

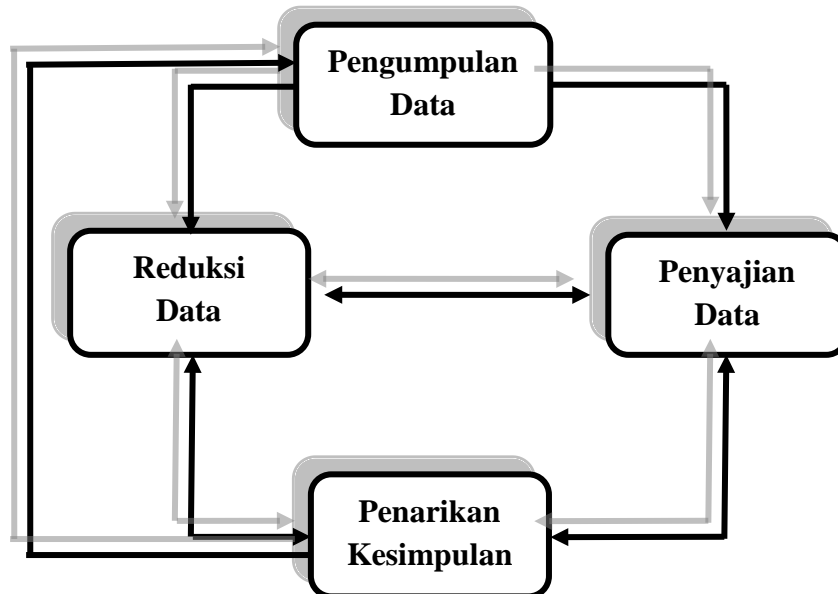
2. Penyajian Data

Sajian singkat adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan suatu analisa atau suatu tindakan lain berdasarkan tindakan tersebut. Susunan penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya akan banyak menolong peneliti sendiri.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan kegiatan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Akan tetapi kesimpulan itu masih bersifat sementara, sampai penelitian berakhir baru dapat diambil kesimpulan yang sesungguhnya. Jika laporan penelitian mengalami kesulitan, maka diadakan proses pengumpulan data lagi dari awal sehingga dapat diperoleh data yang diinginkan. Penyederhanaan data yang telah dikumpulkan akan difokuskan dalam rangka menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian.

Gambar 3.1
Proses Analisa Data



Sumber : HB . Sutopo, 2002.

3.7. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini direncanakan terdiri dari VI bab dan setiap bab ada sub-sub bab sebagai gagasan pemikiran, setiap bab diupayakan memiliki hubungan satu sama lain sehingga secara keseluruhan muatan penulisan penelitian ini akan merupakan satu jalinan makna yang menjadi satu hasil kerja yang komprehensif. Untuk memberikan gambaran umum isi penelitian ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II adalah tinjauan pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini diuraikan beberapa penelitian terdahulu (kajian pustaka) mengenai Analisis mengenai formulasi kebijakan *tax amnesty*, serta pro dan kontra terkait kebijakan *tax amnesty*. Pada bab ini juga diuraikan teori-teori *Stream Window*

Model (Model Aliran Jendela). Dalam bab ini juga di uraikan kerangka berfikir, definisi konseptual dan definisi operasinal dan lainnya.

Bab III adalah metode penelitian. Dalam bab ini menguraikan tentang tipe dan pendekatan, lokasi penelitian, jenis/sumber data, teknik pengumpulan data, unit analisis data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab IV adalah memuat deskripsi lokasi penelitian terdiri dari tugas pokok dan fungsi, visi dan misi serta struktur organisasi dan profil serta data-data pendukung lainnya dari Direktorat Jenderal Pajak, *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), Metro TV, serta Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) DIY.

Bab V adalah memuat tentang hasil dan analisis penelitian berupa analisis formulasi kebijakan *tax amnesty* dalam Undang-undang nomor 11 tahun 2016, yang berdampak pada polemik pro dan kontra terkait dengan program kebijakan *tax amnesty*, serta data-data terkait masalah pajak.

Bab VI adalah mengakhiri keseluruhan pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini menyajikan kesimpulan yang merupakan gambaran dan jawaban atas pokok permasalahan yang telah dirumuskan. Pada bab penutup juga dikemukakan saran-saran sebagai rekomendasi dalam penelitian.